

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam usulan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif, dengan rancangan studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan utama yaitu untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa – peristiwa penting yang terjadi pada masa kini atau sekarang (Nursalam, 2016). Penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Walaupun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti cukup luas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus, yaitu peneliti akan menggambarkan studi kasus tentang Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II + *Diabetic Foot* dengan Risiko Infeksi.

B. Tempat dan Waktu

Studi kasus dilakukan pada tanggal 22 April 2020 di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2020 pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II + *Diabetic Foot* dengan Risiko Infeksi sebagai responden dan data yang di dapat berasal dari *repository* perpustakaan Kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar milik Ida Ayu Putu Suci Indra Dewi dengan NIM P07120016089.

C. Subyek Studi Kasus

Untuk studi kasus tidak dikenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus oleh karena yang menjadi subyek studi kasus sekarang- kurangnya dua klien (individu, keluarga, tenaga kesehatan atau masyarakat kelompok khusus) yang diamati secara mendalam subyek kasus perlu dirumuskan kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu :

- a. Pasien Diabetes Mellitus Tipe II + *Diabetic Foot* yang bersedia untuk dijadikan responden dan dengan umur ≥ 50 tahun.
- b. Pasien Diabetes Mellitus Tipe II + *Diabetic Foot* yang berisiko mengalami infeksi.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2016).

Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu :

- a. Pasien Diabetes Mellitus Tipe II yang sedang dirawat di rumah sakit selama proses penelitian.
- b. Pasien yang kurang kooperatif.

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus merupakan kajian utama yang akan dijadikan titik acuan studi kasus yaitu gambaran asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus

Tipe II + *Diabetic Foot* dengan risiko infeksi.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus merupakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh sendiri oleh peneliti yang dapat dari hasil pengukuran, pengamatan, survey, dan lain-lain. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, badan/ instansi yang secara rutin mengumpulkan data (Setiadi 2013). Data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah pasien Diabetes Mellitus Tipe II + *Diabetic* dengan risiko infeksi.

2. Cara mengumpulkan data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Nursalam, 2016). Prosedur pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk studi kasus diuraikan pada bagian ini yang terdiri dari penyusunan bagian awal instrumen dituliskan karakteristik, responden, nama, jenis kelamin, usia, status perkawinan, agama, suku bangsa, pendidikan, bahasa yang dipergunakan, pekerjaan dan alamat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara (hasil anamnesis berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang-dahulu-keluarga, dll). Sumber data dari klien, keluarga, perawat lainnya). Metode ini akan memberikan hasil secara langsung dan dapat dilakukan jika peneliti ingin mengetahui secara

mendalam serta jumlah responden yang sedikit. Instrumen yang digunakan dapat berupa pedoman wawancara kemudian daftar periksa atau checklist (A. Aziz Alimul Hidayat, 2011).

b. Observasi

Observasi adalah cara melaksanakan pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian dalam mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (A.A.A. Hidayat, 2010).

Pada penelitian ini, peneliti memilih jenis observasi partisipatif yaitu observasi yang dilakukan dengan cara masuk kedalam kehidupan partisipan atau subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang berasal dari dokumen asli. Dokumen asli tersebut berupa gambar, tabel atau daftar periksa dan film dokumentasi (A. Aziz Alimul Hidayat, 2011).

F. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data diperlukan agar saat pengumpulan data, data yang akan di jadikan kasus kelolaan menjadi sistematis. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

- a. Melaksanakan seminar proposal dan melakukan perbaikan sesuai dengan arahan dari pembimbing.
- b. Mendapat persetujuan dari pembimbing untuk melaksanakan pengambilan data.
- c. Mengajukan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan

Politeknik Kesehatan Denpasar melalui bidang pendidikan Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan.

- d. Mengajukan izin penelitian kepada Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar secara kolektif.
- e. Mengajukan izin penelitian kepada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali.
- f. Mengajukan izin penelitian kepada Badan Kesbanglinmas Kabupaten Gianyar. Membawa tembusan izin penelitian kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar.
- g. Membawa tembusan izin penelitian kepada Direktur RSUD Sanjiwani.
- h. Menetapkan peneliti pendamping (*enumerator*) yakni Kepala Ruangan Yudistira RSUD Sanjiwani.
- i. Mahasiswa mencari kasus melalui buku register di Ruangan Yudistira RSUD Sanjiwani, masing-masing mahasiswa mencari 2 klien dengan masalah yang sama untuk dijadikan klien.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Melakukan pendekatan secara informal kepada klien yang akan diteliti.
- b. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan memberikan informasi bahwa semua data pribadi akan dirahasiakan.
- c. Memberikan lembar persetujuan kepada klien, apabila klien bersedia untuk diteliti maka klien harus menandatangani lembar persetujuan dan jika klien tidak bersedia, peneliti tidak memaksa dan menghormati hak klien.
- d. Setelah klien menandatangani lembar persetujuan, maka peneliti akan melakukan pengkajian dan pemeriksaan fisik pada responden yang telah

dijadikan klien.

- e. Menentukan diagnosa yang tepat dan sesuai masalah yang dialami oleh klien.
- f. Membuat perencanaan yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh klien.
- g. Melaksanakan perencanaan yang telah dibuat pada klien.
- h. Membuat evaluasi pada akhir pelaksanaan tindakan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

3. Tahap akhir

- a. Mahasiswa memeriksa kesenjangan yang muncul dilapangan selama pelaksanaan studi kasus dan menyusun pembahasan.
- b. Mahasiswa wajib memberikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang aplikatif sesuai hasil pembahasan.
- c. Setelah proses hasil pembimbing selesai mahasiswa mendaftarkan diri kepada Kordinator KTI untuk dapat melaksanakan ujian KTI.

G. Metode Analisis Data

Dalam penulisan studi kasus ini, setelah peneliti mengumpulkan data maka data tersebut selanjutnya akan dianalisis dengan cara analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun tahap selanjutnya yaitu mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2016).

Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi

wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah.

Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah :

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dokumen). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

2. Mereduksi data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan data obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan nilai normal.

3. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

H. Etika Studi Kasus

Pada penelitian ini dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari:

1. *Inform consent* (persetujuan menjadi klien)

Yaitu bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. Inform consent dapat diberikan terlebih dahulu sebelum penelitian dilaksanakan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan dari inform consent adalah subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan dan mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia maka mereka harus menandatangani hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Yaitu masalah yang memberikan jaminan dalam subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Yaitu kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah terkumpul dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. *Justice*

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam proses penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*)